

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian/Latar Belakang

Karena pendidikan melanjutkan kecenderungan mewariskan perkembangan dari satu generasi ke generasi berikutnya, merupakan sesuatu yang selalu menarik dan tidak dapat dipisahkan untuk diperdebatkan. Pendidikan adalah kegiatan budaya yang meningkatkan martabat manusia selama seumur hidup. Melalui interaksi interpersonal, pendidikan berlangsung tanpa memperhatikan batasan waktu atau ruang. Sekolah bukanlah tempat dimulai dan berakhirnya pendidikan. Pendidikan membentuk kehidupan pribadi seseorang, agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara, yang dimulai dari rumah, berkembang di kelas, dipuji oleh masyarakat, dan berujung pada pendidikannya.¹

Dengan bantuan kurikulum ini, siswa akan mampu mencapai potensi penuh sebagai orang yang menghormati dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bugar dan sehat, berilmu dan mampu menjadi pemikir yang mandiri dan kreatif serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. . Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan watak dan budaya bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 2).²

¹Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 2.

²Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), 119.

Mengingat pentingnya pendidikan dan misinya, semua lembaga pendidikan harus secara konsisten bekerja untuk meningkatkan standar. Lulusan berkualitas yang merupakan hasil dari pendidikan yang berkualitas akan mempercepat proses pertumbuhan nasional. Standar pendidikan di institusi saat ini, dari sekolah dasar hingga universitas, sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan taraf pendidikan nasional. Pengelolaan lembaga pendidikan juga berdampak pada kualitasnya.

“Pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan pekerjaan anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan proses manajemen, menurut Stoner.³

Stoner mendemonstrasikan bahwa manajemen adalah bakat atau keterampilan manusia dengan memandangnya sebagai seni. Tapi, seperti yang terlihat dari istilah di atas, Stoner lebih mengartikan pengolah kata daripada seni. Karena semua manajer, terlepas dari keterampilan atau kemampuan mereka yang unik, harus menyelesaikan berbagai aktivitas yang saling terkait untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan, manajemen didefinisikan sebagai suatu proses.

Salah satu unsur administrasi pendidikan yang harus diperhatikan lembaga jika ingin menjadi sarana pendidikan yang unggul adalah manajemen kurikulum. Kurikulum adalah garis besar rinci dari proses pendidikan yang menentukan jenis, cakupan, dan urutan mata pelajaran yang akan dicakup. Ketersediaan manajemen kurikulum akan membantu sekolah mengelola kurikulum, dimulai

³T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta, 2013), 8.

dengan mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Kurikulum adalah komponen penting dari sistem pendidikan. Hal ini terjadi sebagai akibat adanya hubungan antara kurikulum dan pembelajaran, khususnya hubungan antara pengembangan gagasan pendidikan dengan kurikulum yang sebenarnya.⁴ Untuk mengembangkan lembaga yang berkualitas, diperlukan pengelolaan keterkaitan dan relevansi kurikulum secara efektif sehingga dapat berjalan sesuai dengan visi dan tujuan lembaga.

Manajemen kurikulum memiliki dampak yang signifikan. Administrasi kurikulum menciptakan sumber daya pendidikan yang dapat digunakan guru dan siswa. Dalam proses pendidikan, masalah kurikulum, sumber belajar, dan teknik pembelajaran yang efisien sangat penting, terutama mengingat tuntutan akan pendidikan yang berkualitas. Akibatnya, manajemen kurikulum sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Pengelolaan kurikulum juga berdampak pada perkembangan lembaga pendidikan.

Suatu lembaga pendidikan perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen termasuk kurikulum dan manajemen pembelajaran jika ingin mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dua proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan peninjauan. Ini semua adalah elemen dan tanggung jawab manajemen yang perlu diperhitungkan.⁵

⁴Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 143.

⁵Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jember: Pena Salsabila, 2011), 6.

Selain manajemen kurikulum, lingkungan eksternal mempengaruhi berbagai segi pendidikan dalam hal isi (materi), prosedur, tujuan, proses, potensi guru, dan lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Akibatnya, manajemen kurikulum memainkan peran penting dalam pendidikan dan berdampak pada seberapa baik program pendidikan dilaksanakan di ruang kelas. Lebih lanjut, lembaga pendidikan sangat disarankan untuk terus memantau perkembangan sosial dari berbagai sudut agar kebutuhan kurikulum dapat diselaraskan baik dengan tujuan masyarakat maupun kebutuhan peserta didik (kemampuan, potensi, dan minatnya).⁶

Institusi pendidikan seharusnya menitikberatkan pada pendidikan karakter dan berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang selain melakukan operasi transfer informasi. Ini ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari yang terlihat nyata. Karena pendidikan dapat membantu manusia mewujudkan potensi dasarnya, yang ada pada semua makhluk. Hal ini sebenarnya disebutkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, dan bertakwa. Manusia yang berilmu, cakap, mandiri, kreatif, tangguh, demokratis, dan mandiri.

Namun kenyataannya, institusi pendidikan masih kurang memanfaatkan hal ini, khususnya di Kabupaten Muara Kelinci Provinsi Sumatera Selatan,

⁶Djuwarijah, *Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional*. "El-Tarbawi", Vol. 1. No. 2. (2008), 205-206.

dimana mayoritas lembaga pendidikan yang ada hanya terfokus pada pembentukan kognitif siswa yang ingin berprestasi di bidang akademik saja.

Siswa yang tidak mengenyam pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter menghadapi krisis moral di mana-mana, termasuk masalah sosial di masyarakat, perundungan, pergaulan bebas, perkelahian di kampus, minuman keras, penggunaan narkoba, dan masalah lainnya, selain tingkat pengangguran yang lebih tinggi. Ini sangat berbahaya dan dibedakan dengan munculnya keluhan dari berbagai kalangan sosial, tempat kerja, atau pelanggan layanan terhadap lulusan perguruan tinggi yang kurang siap menghadapi kehidupan nyata. Kebanyakan orang menyadari hal ini, yang mempengaruhi bagaimana orang tua berpikir tentang nilai memilih lembaga pendidikan yang menekankan pengembangan karakter dan kecakapan hidup siswa.

Alangkah baiknya bagi lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah atau lembaga umum yang bertempat di lingkungan pesantren agar orang tua selektif dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya. Beberapa orang tua menganggap lembaga ini bisa mengakomodir tuntutan mereka.

MAN 1 Madrasah Aliyah Negeri satu-satunya lembaga pendidikan menengah atas agama negeri di Kabupaten Musi Rawas yang terletak di Desa Muara Kelingi. MAN 1 Musi Rawas dulu tidak disukai masyarakat karena masih menganggap lulusan madrasah tidak bisa diandalkan dan sulit mendapat pekerjaan. Berbeda sekarang, basis penggemar MAN 1 Musi Rawas telah berkembang pesat selama dua tahun terakhir. Hal ini sangat dipengaruhi oleh

tingginya pemahaman masyarakat akan nilai pendidikan dalam mengembangkan karakter moral⁷.

Melihat konteks tersebut, penulis terdorong untuk melakukan kajian terkait “Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 1 Musi Rawas”.

B. Fokus/Pertanyaan Penelitian

Untuk membantu siswa mengembangkan karakter mereka, Madrasah Aliyah Negeri 1 Musi Rawas mempertahankan kurikulumnya dengan tujuan tertentu. Topik utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Musi Rawas?
2. Bagaimana karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Musi Rawas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Musi Rawas terhadap kepribadian dan karakter siswa.

Tujuan penelitian penelitian ini tercantum di bawah ini:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Musi Rawas
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Musi Rawas.

⁷Imam Syafi'i, Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Musi Rawas, 11 Desember 2022

D. Manfaat Penelitian

Para penulis, madrasah tempat mereka belajar, dan masyarakat luas, termasuk civitas akademika dan nonakademik, semuanya diharapkan dapat memperoleh sesuatu dari penelitian manajemen kurikulum tentang bagaimana siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Musi Rawas mengembangkan karakter baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara khusus, pengetahuan di bidang manajemen pendidikan Islam tentang pengembangan manajemen kurikulum dalam rangka pembentukan karakter diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan melalui pemanfaatan hasil penelitian sebagai referensi, bahan kajian, sumber penelitian pada bidang terkait, dan sumber penelitian pada umumnya. meningkatkan keterampilan manajerial, administrasi, dan hidup siswa di kelas, madrasah, atau lingkungan belajar lainnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan atau kegiatan lembaga, pimpinan pendidikan, pengelola, dan penggiat pendidikan diharapkan dapat menggunakan temuan kajian sebagai sumbangan dan masukan empiris untuk lebih memahami pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengelolaan penunjang. dan faktor penghambat sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari penulisan yang terlalu mirip dengan peneliti sebelumnya dan untuk memudahkan peneliti dalam membedakan antara objek yang diteliti dan yang tidak, perlu diperhatikan penelitian terdahulu serta orisinalitas penelitian.

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang membahas wirausaha mahasiswa:

Disertasi Marita Lailia Rahman dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2021 berjudul "*Manajemen Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kediri)*".⁸ Berdasarkan hasil penelitian ini, Dalam rangka evaluasi kondisi internal dan eksternal lembaga, menentukan visi dan misi lembaga, menetapkan tujuan berdasarkan kebutuhan, merancang proses belajar mengajar berbasis ilmu pengetahuan dan nilai-nilai karakter, serta merancang workshop dan pelatihan guru reguler, Kurikulum 2013 untuk pengembangan karakter siswa menggunakan analisis SWOT. Ada 18 sosok yang hadir, termasuk yang melambangkan kerja keras, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab, iman, dan konsep lainnya. Tokoh yang paling menonjol adalah tokoh agama. Tersedianya dokumen kurikulum khusus, kegiatan pembelajaran diproyeksikan untuk dipertimbangkan ke depan, Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan penilaian autentik, guru direkomendasikan secara

⁸Marita Lailia Rahman, *Manajemen Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kediri)*, Disertasi Doktor (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021)

berkala dalam kegiatan lokakarya, dan diadakan pertemuan berjenjang sesuai dengan kebutuhan kelembagaan untuk mengevaluasinya. evaluasi KKG setiap bulan sekali untuk setiap kelompok. Hasil kegiatan evaluasi ditindaklanjuti (follow up) dengan revisi kurikulum pada saat rapat kerja yang diadakan sebelum dimulainya tahun ajaran baru, serta dengan keterlibatan orang tua dalam komunitas wali murid yang bertanggung jawab untuk mengawasi anak-anak. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip moral ke dalam kelas, serta kegiatan intra dan ekstrakurikuler, menyelenggarakan seminar guru, dan menawarkan bantuan keuangan atau beasiswa kepada instruktur, Kurikulum 2013 dapat ditingkatkan. Siswa yang berprestasi dan menunjukkan karakter tertinggi juga diakui oleh sekolah dengan penghargaan.

1. Tesis Wiwi Linda Hartati, UIN Syarif Hidayatullah, 2020 dengan judul *“Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter di Sekolah Lazuardi Al-Kaffah Bekasi”*.⁹ Temuan menunjukkan bahwa program pendidikan karakter SD Lazuardi Al-Kaffah Bekasi direncanakan dalam tiga tahap, termasuk menetapkan tujuan, mengembangkan kurikulum, dan mengatur kegiatan yang akan membentuk kurikulum. Menurut dokumen kelembagaan, diantara ketiga faktor tersebut, proses perencanaan kurikulum pendidikan karakter di SD Lazuardi Al-Kaffah Bekasi diarahkan oleh Lazuardi pusat yang berada di

⁹Wiwi Linda Hartati, *Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter di Sekolah Lazuardi Al-Kaffah Bekasi*, Tesis MA (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

Cinere Depok. Kurikulum harus diimplementasikan pada dua level dalam tahap implementasi: level sekolah dan level kelas. Selain itu, tahap evaluasi dibagi menjadi dua tahap yaitu meninjau program pendidikan karakter dan mengevaluasi bagaimana kurikulum diimplementasikan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Unsur pendukungnya adalah: 1) Sekolah dan orang tua bekerja sama dengan baik. 2) Menempatkan pengembangan karakter ke dalam praktek dalam pengaturan di mana hampir semua kegiatan mencerminkan cita-cita karakter pola dasar biru. 3) Fasilitas, sarana, dan prasarana yang dibutuhkan tersedia. 4) Kekompakan dan komitmen seluruh tim terhadap pembentukan prinsip-prinsip moral siswa. 5) Komunikasi yang jelas antara lembaga pendidikan, murid, dan orang tua mereka untuk membantu orang tua merasa terhubung dengan anak-anak mereka. 1) Sulit untuk mengelola anak-anak di luar batas-batas ruang kelas. 2) Karena banyaknya program pendidikan dan sumber belajar yang berbeda-beda sehingga menyita banyak waktu sehingga kurang fokus dan mendalami maksud dan tujuan kegiatan tersebut. 3) Awal tahun ajaran baru akan terlihat adanya perubahan pada guru, sehingga diperlukan pengenalan nilai-nilai karakter yang baru.

2. Skripsi Muhamad Lutfi, IAIN Jember, 2019 dengan judul *“Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Kalibaru”*.¹⁰ Perencanaan pengelolaan kurikulum SMP Islam Kalibaru

¹⁰Muhamad Lutfi, *Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Kalibaru*, (Jember: IAIN Jember, 2019).

Banyuwangi untuk pembinaan karakter anak bermasalah didasarkan pada temuan penelitian. Landasan Filosofis Pilar sosiologis dan psikologis datang berikutnya. Tujuan utama pendidikan nasional dan perencanaan manajemen kurikulum adalah sama. Visi dan misi lembaga kemudian digunakan untuk mengungkapkan hal tersebut sebelum dijabarkan lebih lanjut dalam tujuan sekolah. Di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, pengelolaan kurikulum dalam membangun karakter siswa dimulai dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, prosedur yang dilakukan untuk menilai keefektifan administrasi kurikuler dalam membina karakter siswa adalah sebagai berikut: a) Menentukan tujuan evaluasi sebelum dimulai. b) Mengevaluasi pencapaian keberhasilan manajemen kurikulum yang ditetapkan. b) Jika kurikulum dan bahan ajar untuk tahun ajaran yang akan datang ada kekurangan, isilah. d) penilaian kurikulum didasarkan pada akreditasi nasional, pemantauan pendidikan, dan penilaian pembelajaran.

3. Skripsi Reni Azhari, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022 dengan judul *“Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan dan Karakter Religius Peserta Didik di SMAS Al-Rifa’ie Gondanglegi Kabupaten Malang”*.¹¹

¹¹Reni Azhari, *Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan dan Karakter Religius Peserta Didik di SMAS Al-Rifa’ie Gondanglegi Kabupaten Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022).

Hasil penelitiannya antara lain perencanaan kurikulum terpadu berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kompetensi keagamaan dan karakter religius siswa SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi. Perencanaan ini: a) dilakukan mengikuti evaluasi kurikulum sebelumnya; b) kemudian dilakukan analisis kebutuhan mahasiswa dan masyarakat yang disesuaikan dengan perkembangan zaman; c) pada tahap perencanaan ini dibentuk tim pengembangan kurikulum terpadu yang terdiri dari sch. Pelaksanaannya memerlukan beberapa komponen, seperti: a) kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru selama di kelas, meliputi pembukaan, bagian inti dari pelajaran, dan penutup; b) pembagian struktur kurikulum antara Dinas Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama; dan c) pendidik memainkan peran penting dalam implementasi kurikulum terpadu. Tiga langkah dalam proses evaluasi: (1) mengevaluasi program kurikulum yang diberlakukan setelah akhir tahun ajaran; (2) evaluasi tenaga pengajar melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh tim pengawas; (3) Evaluasi siswa, termasuk ulangan harian, ulangan semester, dan akhir sekolah, untuk menilai keefektifan kurikulum. Peningkatan karakter dan kompetensi religius siswa di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi merupakan hasil dari kurikulum terpadu berbasis pondok pesantren; b) berikutnya, dengan kegiatan di pondok pesantren dan sekolah yang dilaksanakan secara konsisten dengan baik pula.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Marita Lailia Rahman, IAIN Tulungagung 2021. Manajemen Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kediri	Pengelolaan kurikulum tentang sifat dan jenis penelitian, khususnya penelitian kualitatif, tercakup dalam beberapa isi dan materi pembahasan.	Bentuk manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter, bentuk manajemen kurikulum 2013, serta temuan, tahun, dan tempat studi adalah beberapa sub pembahasan yang dibahas.	Organisasi ini membawahi kurikulum Pengembangan Karakter Siswa 2013 di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kediri.
2	Wiwi Linda Hartati, UIN Syarif Hidayatullah 2020. Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter di Sekolah Lazuardi Al-Kaffah Bekasi	Pengelolaan kurikulum tentang sifat dan jenis penelitian, khususnya penelitian kualitatif, tercakup dalam beberapa isi dan materi pembahasan.	Tentang Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter serta temuan, tahun, dan lokasi penelitian	Di Sekolah Al-Kaffah Biru Bekasi, pengelolaan kurikulum sekolah dasar merupakan upaya peningkatan pendidikan karakter.
3	Muhamad Lutfi, IAIN Jember, 2019.	Pengelolaan kurikulum tentang sifat dan	Obyek dan tempat belajar dibahas dalam	Pembinaan Karakter Siswa SMP

	Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Kalibaru	jenis penelitian, khususnya penelitian kualitatif, tercakup dalam beberapa isi dan materi pembahasan.	banyak sub-pembahasan.	Islam Kalibaru Dipengaruhi Manajemen Kurikulum
4	Reni Azhari, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022. Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan dan Karakter Religius Peserta Didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang	Pengelolaan kurikulum tentang sifat dan jenis penelitian, khususnya penelitian kualitatif, tercakup dalam beberapa isi dan materi pembahasan.	Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren dan penambahan informasi terkait kecakapan dalam bidang keagamaan, berikut outcome dan lokasi penelitian, masuk dalam beberapa sub-diskusi.	Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang

Secara khusus, ketika membahas bagaimana manajemen kurikulum mempengaruhi karakter siswa di MAN 1, para peneliti belum menetapkan titik konvergensi antara studi yang ingin mereka kaji dan penelitian sebelumnya tentang manajemen kurikulum dan karakter siswa. A. Musi Rawas. Penelitian yang akan dilakukan peneliti dan penelitian sebelumnya sangat berbeda satu sama lain. Perbedaan ini dapat dilihat dari fokus penelitian, serta objek, isu, dan metodologi penelitian.

F. Definisi Istilah

Untuk mendorong percakapan dan setelah melihat beberapa peneliti sebelumnya. Peneliti menawarkan batasan istilah berikut karena sangat penting untuk memilikinya untuk mencegah kesalahpahaman dalam penelitian ini:

Dalam situasi ini, peneliti ingin fokus pada pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi bagaimana manajemen kurikulum mempengaruhi bagaimana siswa mengembangkan karakter mereka. Perencanaan adalah alat yang dapat digunakan sebagai referensi untuk membantu bisnis berhasil. Untuk mencapai tujuan organisasi secara lebih efektif, pekerjaan dibagi menjadi tugas-tugas yang dapat dikelola, diberikan kepada individu berdasarkan keterampilan mereka, dan dikoordinasikan. Proses ini dikenal dengan pengorganisasian. Evaluasi adalah pemantauan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan yang berfungsi untuk meramalkan terjadinya hal-hal di luar rencana yang telah disetujui, sedangkan pelaksanaan adalah proses mempraktikkan ide-ide yang dikembangkan.

1. Kurikulum adalah suatu sistem rencana atau kumpulan rencana yang menetapkan tujuan, materi pelajaran, dan metodologi pembelajaran serta cara melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu pada jenjang kurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Ternyata kurikulum hanya ada di lembaga pendidikan.
2. Karakter adalah keteguhan moral, integritas moral, kepribadian khas seseorang yang berfungsi sebagai faktor pendorongnya dan membedakannya dari individu lain. Individu dikatakan berkarakter

jika mampu mengasimilasi cita-cita sosial dan agama yang diinginkan masyarakat dan jika bertindak secara moral.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidikan karakter perlu diajarkan dengan menggunakan pendekatan khusus yang efektif.

Metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode reward and punishment adalah beberapa strategi pembelajaran yang efektif. Ada

18 nilai pendidikan karakter yang berbeda secara total:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Disiplin
- 4) Kerja keras
- 5) Kreatif
- 6) Mandiri
- 7) Demokratis
- 8) Rasa ingin tahu
- 9) Semangat kebangsaan
- 10) Cinta tanah air
- 11) Menghargai prestasi
- 12) Bersahabat atau komunikatif
- 13) Cinta damai
- 14) Gemar membaca
- 15) Peduli lingkungan
- 16) Peduli sosial



17) Tanggung jawab; dan

18) Toleransi

Peneliti dalam penelitian ini mengkonsentrasikan permasalahan tersebut dengan menitikberatkan pada kajian nilai karakter 1) religious, 2) disiplin dan 3) peduli social yang diterapkan di MAN 1 Musi Rawas.

